

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana media sripoku.com dan sumeks.co membingkai Pemberitaan Banjir di Kota Palembang, bagaimana media mungkin memiliki sudut pandang yang sama ataupun berbeda terhadap pemberitaan ini. Ada dua pemberitaan yang akan peneliti analisis dengan menggunakan *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. *Framing* sebagai pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Alex Sobur, 2018).

Analisis pembedingkaian dilakukan terhadap berita-berita terkait pemberitaan banjir yang dimuat oleh media sripoku dan sumeks.co untuk penyajian di urutan sesuai dengan urutan waktu diterbitkannya berita. Dengan analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki, peneliti berusaha menelaah bagaimana sripoku.com dan sumeks.co membingkai pemberitaan berdasarkan empat komponen yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik peristiwa.

Untuk kepentingan analisis dan disesuaikan kemampuan dari segi tenaga dan waktu, maka peneliti membatasi total berita yang akan dianalisis yakni berjumlah dua berita dalam dua media masing-masing satu yang terkait pemberitaan banjir di Kota Palembang. sebagai unit analisis:

Tabel 5. Berita Terkait Banjir di Kota Palembang dalam Media Sripoku.com Edisi April 2024

No	Tanggal Berita	Judul
1.	14 April 2024	Dua Malam Duguyur Hujan Lebat Kawasan Sekip Palembang Berubah Jadi Laut, Warga Resah Tak Bisa Pulang.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 6. Berita Terkait Banjir di Kota Palembang dalam Media Sumeks.co Edisi April 2024

No	Tanggal Berita	Judul
1.	13 April 2024	Waw! Banjir Setinggi Badan Orang Dewasa Rendam Rumah Warga di Kawasan Pipa Reja Palembang.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

1. Struktur Sintasis Analisis Framing Berita Sripoku.com dan Sumeks.co

Berikut ini struktur Sintasis berita dan artikel terkait Banjir di Kota Palembang dalam situs berita *online* Sripoku.com dan Sumeks.co Periode April 2024.

a. Analisis Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024 dan Sumeks.co 13 April 2020

Tabel 7. Analisis Sintaksis Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis (cara wartawan Menyusun fakta)	Judul	Dua Malam Diguyur Hujan Lebat Kawasan Sekip Palembang Berubah Jadi Lautan, Warga Resah Tak Bisa Pulang
	<i>Lead</i>	Kota Palembang diguyur hujan dua malam berturut-turut, membuat beberapa kawasan di Sekip, Palembang banjir setinggi lutut orang dewasa.
	Latar Informasi	Hujan lebat selama dua malam berturut-turut menyebabkan banjir di kawasan Sekip, Palembang, dengan air yang lambat surut

		akibat drainase tersumbat dan parit yang kecil.
	Kutipan Sumber	1. "Lah dua hari ini pak ujan, malam mulai pukul 18.00 sampai 00.00, kalau hujan lama, pasti kawasan Sekip ini banjir besar setinggi lutut," ungkap Andri (30). 2. "Idak bisa ngomong lagi pak. Kalau sudah ujan pasti banjir tulah. Dari zaman ke zaman, sudah melapor masih bae," kata Santi (41).
	Pernyataan Opini	1. Andri menyatakan keresahannya setiap kali mendung muncul karena wilayah tempat tinggalnya selalu banjir. 2. Santi mengkritik kondisi drainase dan meminta perhatian pemerintah untuk menangani masalah banjir secara serius.
	Penutup	Warga berharap pemerintah segera turun tangan untuk menangani masalah drainase dan mengatasi banjir yang selalu terjadi setiap kali hujan deras.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 8. Analisis Sintaksis Berita Sumeks.co edisi 13 April 2024

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis (cara wartawan Menyusun fakta)	Judul	Waw! Banjir Setinggi Badan Orang Dewasa Rendam Rumah Warga di Kawasan Pipa Reja Palembang

	<i>Lead</i>	Banjir setinggi badan orang dewasa terjadi di Jalan Pipa Reja, Lorong Cendana, Angkatan 66, Kecamatan Kemuning, Palembang, Jumat 12 April 2024 malam, akibat hujan deras.
	Latar Informasi	Hujan deras sejak Jumat sore hingga malam menyebabkan banjir merendam kawasan Pipa Reja dan lokasi lainnya di Palembang, bahkan mencapai setinggi badan orang dewasa.
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Waw dalamnya," ujar perekam video yang menggambarkan kondisi banjir di Lorong Cendana. 2. "Beberapa hari lalu Palembang juga sempat dilanda banjir. Khusus hari ini sepertinya tampak lebih besar lagi," kata Farhan, warga Talang Kelapa. 3. "Saya memilih berteduh dulu karena jalanan banjir, banyak warga mogok di sini," kata Rizki, pengendara motor di Jalan Angkatan 45.
	Pernyataan Opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kritik warga terhadap situasi banjir yang dianggap lebih parah dibandingkan sebelumnya. 2. Keluhan masyarakat mengenai minimnya langkah cepat dari pihak pemerintah, terutama Dinas PUPR Palembang, untuk memberikan tanggapan atau solusi.

	Penutup	Wartawan masih menunggu keterangan resmi dari Pemkot Palembang terkait penyebab dan penanganan banjir yang merata di berbagai wilayah Kota Palembang.
--	---------	---

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Analisis :

1. Struktur Sintaksis Sripoku.Com

Berita dengan judul "*2 Malam Diguyur Hujan Lebat Kawasan Sekip Palembang Berubah Jadi Lautan, Warga Resah Tak Bisa Pulang*" menggambarkan dampak signifikan dari hujan deras selama dua malam berturut-turut yang menyebabkan kawasan Sekip, Palembang, terendam banjir setinggi lutut orang dewasa. Judul ini dirancang untuk menarik perhatian pembaca dengan menggunakan istilah deskriptif seperti "*berubah jadi lautan*" yang mempertegas skala masalah.

Bagian *lead* memberikan gambaran awal yang langsung dan informatif, yaitu hujan yang terus-menerus membuat beberapa kawasan di Sekip terendam air akibat sistem drainase yang tidak berfungsi optimal. Selanjutnya, latar informasi menjelaskan penyebab utama banjir, seperti drainase yang tersumbat dan parit yang kecil, yang memperlambat proses surutnya air. Penjelasan ini memberikan konteks yang lebih mendalam, membantu pembaca memahami akar permasalahan (AlFarizi, 2021).

Berita ini juga menampilkan kutipan langsung dari warga setempat, seperti Andri (30), yang mengeluhkan banjir yang selalu terjadi setiap kali hujan lebat berlangsung lama. Ia menyatakan keresahannya terhadap kondisi ini dan menceritakan pengalaman

warga yang terpaksa melintasi banjir untuk sampai ke rumah. Hal serupa juga diungkapkan oleh Santi (41), yang mengkritik buruknya sistem drainase dan meminta perhatian pemerintah untuk menangani masalah yang telah berlangsung lama ini. Kutipan-kutipan ini memperkaya berita dengan memberikan sudut pandang warga, mempertegas dampak banjir secara emosional dan sosial.

Pernyataan opini dalam berita ini memperlihatkan keresahan warga terhadap dampak banjir serta kritik terhadap minimnya tindakan dari pihak berwenang (Pinontoan & Wahid, 2020). Santi, misalnya, mengungkapkan harapan agar pemerintah segera turun tangan dan mencari solusi untuk mengatasi masalah drainase yang menjadi penyebab utama.

Sebagai penutup, berita menekankan harapan masyarakat akan perhatian dan tindakan nyata dari pemerintah untuk mencegah banjir terus terjadi di masa mendatang. Dengan struktur yang rapi dan komprehensif, berita ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menggugah perhatian pembaca terhadap permasalahan lingkungan yang serius di kawasan Sekip, Palembang.

2. Struktur Sintaksis Sumeks.co

Berita dengan judul *"Waw! Banjir Setinggi Badan Orang Dewasa Rendam Rumah Warga di Kawasan Pipa Reja Palembang"* dibuat menarik dengan menambahkan ekspresi *"Waw!"* yang memberikan kesan dramatis dan memikat perhatian pembaca. Judul ini langsung menyampaikan dampak utama, yaitu banjir parah yang merendam kawasan Pipa Reja, Palembang, hingga setinggi badan orang dewasa.

Lead berita ini memberikan informasi singkat dan jelas bahwa hujan deras sejak Jumat sore hingga malam pada 12 April 2024 menyebabkan banjir yang merendam Lorong Cendana, Jalan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning, Palembang. *Lead* ini menekankan lokasi kejadian dan dampak banjir, yang menjadi fokus utama berita.

Latar informasi mendukung *lead* dengan detail tambahan, seperti yang meluas ke berbagai wilayah Palembang. Berita ini juga mencatat laporan dari masyarakat di media sosial, yang menggambarkan banjir dengan video yang menunjukkan genangan air setinggi badan orang dewasa dan kondisi hujan deras yang masih berlangsung.

Kutipan dari berbagai narasumber memperkaya berita dengan perspektif langsung dari warga terdampak (Harnia et al., 2021). Salah satunya adalah perekam video yang hanya berkata singkat, "*Waw dalamnya,*" menggambarkan skala banjir secara visual. Farhan, warga Talang Kelapa, mengungkapkan bahwa banjir kali ini lebih besar dibandingkan sebelumnya, sementara Rizki, seorang pengendara motor, memilih berteduh untuk menghindari kerusakan kendaraan akibat genangan air. Kutipan-kutipan ini memberikan gambaran nyata dari situasi di lapangan.

Berita ini juga memuat opini warga yang menyoroti dampak banjir dan mengkritik lambannya respons pemerintah kota, khususnya Dinas PUPR Palembang, dalam menangani banjir. Kritik ini mencerminkan keresahan masyarakat terhadap permasalahan banjir yang semakin parah (Harnia et al., 2021).

Sebagai penutup, berita menekankan bahwa wartawan masih menunggu tanggapan resmi dari pemerintah terkait penyebab dan

langkah-langkah penanganan banjir yang meluas di Palembang. Penutup ini mencerminkan kebutuhan publik akan informasi dan tindakan konkret dari pihak berwenang untuk mengatasi masalah banjir yang terus berulang.

Tabel 9. Stuktur Sintaksis Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024 dan Sumeks.co 13 April 2024

Struktur	Sripoku.com	Sumeks.Co
<p>Sintaksis</p>	<p>Sripoku.com memulai berita dengan menjelaskan bahwa Kota Palembang diguyur hujan selama dua malam berturut-turut, menyebabkan banjir setinggi lutut orang dewasa di kawasan Sekip. Berita ini menyertakan kutipan langsung dari warga yang mengeluhkan buruknya drainase dan menyatakan rasa khawatir mereka ketika hujan turun lama. Pendapat Andri (30) dan Santi (41) mengungkapkan frustrasi warga yang terjebak banjir, serta harapan agar pemerintah segera turun tangan memperbaiki masalah drainase yang sering menyebabkan banjir.</p>	<p>Sumeks.co membuka berita dengan menggambarkan situasi dramatis banjir setinggi badan orang dewasa yang merendam rumah warga di kawasan Pipa Reja, Palembang, akibat hujan deras pada Jumat malam. Berita ini melibatkan kutipan dari warga yang terjebak banjir, seperti Farhan dan Rizki, yang memberikan komentar tentang kesulitan mereka menghadapi banjir. Video viral yang beredar di media sosial turut memperkuat narasi.</p>

		Kritik juga disampaikan mengenai lambannya respon pemerintah yang hingga saat itu belum memberikan klarifikasi terkait banjir yang meluas di berbagai lokasi di Palembang.
--	--	--

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

2. Struktur Skrip Analisis *Framing* Berita Sripoku.com dan Sumeks.co

Berikut ini struktur Skrip berita dan artikel terkait Banjir di Kota Palembang dalam situs berita *online* Sripoku.com dan Sumeks.co Periode April 2024.

b. Analisis Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024 dan Sumeks.co 13 April 2024

Tabel 10. Analisis Skrip Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	What	Hujan deras selama dua malam berturut-turut menyebabkan banjir setinggi lutut orang dewasa di kawasan Sekip, Palembang, merendam rumah warga.
	Where	Kawasan Sekip, Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Palembang.
	When	Hujan terjadi pada dua malam berturut-turut, dimulai pada malam tanggal

		13 April 2024 hingga pagi hari, menyebabkan banjir yang berlangsung hingga pukul 07.00 WIB.
	Who	Warga Gresik dan Rawa Laut, seperti Andri (30) dan Santi (41), serta masyarakat yang terjebak banjir di kawasan Sekip.
	Why	Banjir terjadi karena hujan deras yang berlangsung lama dan drainase yang buruk, menyebabkan air menggenang dan sulit surut.
	How	Warga terpaksa memarkirkan kendaraan mereka di tempat yang tidak terendam, dan sebagian harus melintas jalan banjir dengan risiko, sementara air surut perlahan.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 11. Analisis Skrip Berita Sumeks.co edisi 13 April 2024

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	What	Banjir setinggi badan orang dewasa terjadi di Jalan Pipa Reja, Lorong Cendana, Angkatan 66, Palembang, pada Jumat malam, 12 April 2024, yang merendam rumah warga.
	Where	Jalan Pipa Reja, Lorong Cendana, Angkatan 66,

		Palembang, serta lokasi-lokasi lain di Kota Palembang yang juga terdampak banjir.
	When	Banjir terjadi pada Jumat malam, 12 April 2024, dimulai sekitar pukul 16.30 WIB dan berlangsung hingga malam hari, sekitar pukul 21.00 WIB.
	Who	Warga yang terjebak banjir di kawasan Pipa Reja, termasuk Farhan (warga Talang Kelapa) dan Rizki (pengendara motor), serta masyarakat yang terperangkap dalam banjir.
	Why	Banjir disebabkan oleh hujan deras yang berlangsung sepanjang sore hingga malam hari, merata di berbagai kawasan di Palembang.
	How	Video yang beredar di media sosial menunjukkan kedalaman banjir yang mencapai badan orang dewasa, sementara warga terjebak di jalanan banjir, banyak kendaraan yang mogok, dan tidak bisa melanjutkan perjalanan.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Analisis:

1. Struktur Skrip Sripoku.com

Pada berita Sripoku.com, peristiwa yang dilaporkan adalah hujan deras yang mengguyur Kota Palembang selama dua malam berturut-turut, yang menyebabkan banjir setinggi lutut orang

dewasa di kawasan Sekip, Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning. Banjir ini merendam rumah warga dan membuat mereka kesulitan untuk pulang. Beberapa warga yang diwawancarai, seperti Andri (30) dan Santi (41), mengungkapkan keluhan mereka tentang buruknya kondisi drainase yang menyebabkan air genangan lama surut, bahkan sampai pagi hari. Hujan mulai turun pada malam hari sekitar pukul 18.00 WIB dan terus berlangsung hingga pukul 00.00 WIB, menyebabkan banjir yang bertahan hingga pagi hari pada tanggal 14 April 2024. Kawasan yang terendam banjir terletak di Sekip, Palembang, yang selama ini sudah sering mengalami masalah serupa akibat hujan deras yang disertai dengan drainase yang buruk. Para warga terpaksa memarkirkan kendaraan mereka di tempat yang aman, sementara mereka terjebak dalam banjir dan harus menunggu air surut secara perlahan. Mereka mengharapkan adanya perbaikan dari pemerintah untuk mengatasi masalah drainase yang menyebabkan banjir berulang kali terjadi.

Teks ini merangkum elemen-elemen dari 5W+1H untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peristiwa yang terjadi, tempat kejadian, waktu, alasan, serta bagaimana situasi tersebut berpengaruh pada warga (Maulana, 2021).

2. Struktur Skrip Sumeks.co

Dalam berita Sumeks.co dilaporkan bahwa pada Jumat malam, 12 April 2024, hujan deras menyebabkan banjir setinggi badan orang dewasa di Jalan Pipa Reja, Lorong Cendana, Angkatan 66, Palembang. Banjir ini menggenangi rumah warga dan membuat banyak orang terjebak di jalanan. Beberapa warga yang

diwawancarai, seperti Farhan dari Talang Kelapa dan Rizki, seorang pengendara motor, melaporkan bahwa banyak kendaraan yang mogok karena terhalang banjir yang cukup tinggi. Kejadian ini dimulai sekitar pukul 16.30 WIB dan berlanjut hingga malam hari, dengan banjir merata di berbagai lokasi di Palembang, termasuk di kawasan-kawasan lainnya seperti Mangkunegara, Angkatan 45, dan Sekip. Penyebab banjir adalah hujan deras yang berlangsung selama beberapa jam, sementara video yang beredar di media sosial memperlihatkan banjir yang mencapai badan orang dewasa, dengan banyak warga yang terjebak dan kesulitan melanjutkan perjalanan (Harnia et al., 2021). Banyak kendaraan yang tidak bisa melintas, dan warga yang ingin kembali ke rumah harus mencari jalan alternatif.

Berita ini merangkum elemen-elemen 5W+1H untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kejadian, waktu, tempat, alasan, dan dampak yang ditimbulkan akibat banjir tersebut (Maulana, 2021).

Tabel 12. Stuktur Skrip Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024 dan Sumeks.co 13 April 2024

Struktur	Sripoku.com	Sumeks.Co
Skrip	Sripoku mengisahkan fakta tersebut dengan menggunakan 5W + 1H. penekanan pada masalah kontrovensi yang di nyatakan besarnya benar dan perlu di pertimbangkan.	Sumeks mengisahkan fakta tersebut dengan menggunakan 5W + 1H. Namun keterangan dimana dia menggali informasi.

Sumber: diolah oleh peneliti,2024

3. Struktur Tematik Analisis *Framing* Berita Sripoku.com dan Sumeks.co

Berikut ini struktur Tematik berita dan artikel terkait Banjir di Kota Palembang dalam situs berita *online* Sripoku.com dan Sumeks.co Periode April 2024.

c. Analisis Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024 dan Sumeks.co 13 April 2020

Tabel 13. Analisis Tematik Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Kalimat, dan Hubungan Antar Kalimat	Berita ini secara keseluruhan mengisahkan kejadian banjir yang melanda kawasan Sekip di Palembang akibat hujan lebat selama dua malam berturut-turut. Paragraf pertama menginformasikan bahwa hujan menyebabkan banjir yang merendam jalan dan rumah warga. Proposisi yang terkandung adalah bahwa hujan lebat dengan drainase buruk menyebabkan banjir yang parah. Kalimat-kalimat saling terhubung untuk mengungkapkan kronologi kejadian dan dampaknya, termasuk bagaimana drainase yang tersumbat memperburuk masalah tersebut. Beberapa kalimat di dalam berita menyoroti keluhan warga yang

		<p>terjebak banjir dan kesulitan mereka untuk pulang ke rumah. Hubungan antar kalimat memperkuat pengaruh buruk sistem drainase terhadap penyurutan air dan memperjelas mengapa hujan yang panjang menyebabkan keterlambatan dalam pengeringan air. Setiap bagian berita ini terhubung dengan lancar, memberikan gambaran menyeluruh tentang peristiwa banjir, dampaknya, dan keluhan masyarakat yang diikuti dengan harapan akan adanya solusi dari pihak berwenang.</p>
--	--	---

Sumber: diolah oleh peneliti,2024

Tabel 14. Analisis Skrip Berita Sumeks.co edisi 13 April 2024

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Kalimat, dan Hubungan Antar Kalimat	Berita ini disusun dengan jelas dan terstruktur dengan baik. Dimulai dengan deskripsi mengenai banjir yang terjadi di Jalan Pipa Reja, Angkatan 66, Palembang, yang menyebabkan air mencapai ketinggian badan orang dewasa. Selanjutnya, berita mengungkapkan penyebab banjir tersebut akibat hujan deras yang terjadi

		<p>pada Jumat sore hingga malam, serta dampaknya terhadap warga yang terjebak. Proposisi utama berita ini adalah dampak dari hujan deras dan buruknya sistem drainase yang menyebabkan banjir parah, menyebabkan kendaraan mogok, dan memengaruhi mobilitas warga. Dalam kalimat-kalimat berita ini, hubungan antar kalimat terlihat jelas, menghubungkan kejadian banjir dengan dampaknya, reaksi masyarakat, dan kutipan warga yang mengeluhkan masalah tersebut. Penjelasan mengenai hujan deras yang mengakibatkan banjir besar terus mengalir dengan kalimat yang terstruktur, memperkuat alur informasi tentang kejadian dan memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan di lapangan. Setiap kalimat mendukung informasi yang disampaikan sebelumnya dan mengarah pada solusi yang diharapkan oleh warga, yaitu perhatian lebih dari pihak pemerintah terhadap permasalahan drainase dan banjir.</p>
--	--	--

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Analisis:

1. Struktur Tematik Sripoku.com

Berita ini secara keseluruhan disusun dalam beberapa paragraf yang saling terhubung, di mana setiap paragraf berfungsi untuk membangun narasi yang koheren mengenai kejadian banjir di kawasan Sekip, Palembang. Berita dimulai dengan memberikan gambaran umum tentang kejadian banjir yang disebabkan oleh hujan lebat selama dua malam berturut-turut (Chen et al., 2018).

Dalam proposisi yang lebih mendalam, pemberitaan menyoroti hubungan antara hujan lebat dan masalah drainase yang mempengaruhi lamanya genangan air (AlFarizi, 2021). Dengan mengakhiri berita dengan harapan warga, tema tersebut semakin menegaskan pentingnya tindakan nyata dari pihak berwenang untuk menangani masalah banjir ini.

Secara keseluruhan, analisis tematik dari berita ini menyoroti tema tentang dampak infrastruktur buruk terhadap kehidupan warga, dengan sub-tema yang berkisar pada kesulitan akibat banjir, keluhan terhadap drainase yang buruk, dan harapan akan perbaikan dari pemerintah. Struktur kalimat dan hubungan antar kalimat di dalam berita ini mendukung tema tersebut, membentuk alur yang menggambarkan dampak kejadian, keluhan warga, dan kebutuhan untuk adanya perbaikan yang lebih sistematis dan berkelanjutan (Kurnia, 2018).

2. Struktur Tematik Sumeks.co

Berita dari Sumeks.co ini disusun dengan struktur yang jelas dan teratur. Dimulai dengan deskripsi kejadian banjir yang terjadi di Jalan Pipa Reja, Angkatan 66, Palembang, pada Jumat malam. Kejadian banjir ini diakibatkan oleh hujan deras yang

mengguyur wilayah tersebut pada sore hingga malam hari, menyebabkan air menggenangi jalan hingga setinggi badan orang dewasa. Berita ini mengangkat tema utama mengenai dampak buruk dari hujan deras dan buruknya sistem drainase yang ada di kawasan tersebut, yang menyebabkan banjir parah. Hal ini mengakibatkan banyak kendaraan mogok dan warga terjebak, sehingga mobilitas mereka terganggu.

Proposisi utama dalam berita ini adalah fokus pada bencana banjir yang disebabkan oleh hujan deras dan infrastruktur drainase yang tidak memadai, serta dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat (Pinontoan & Wahid, 2020).

Warga yang terjebak banjir mengeluhkan kondisi ini, sementara beberapa warga berharap agar pemerintah segera turun tangan untuk memperbaiki sistem drainase dan mencegah terulangnya kejadian serupa. Kalimat-kalimat dalam berita ini saling terkait, di mana setiap kalimat mendukung informasi yang disampaikan sebelumnya dan mengalir dengan lancar, menggambarkan kronologi peristiwa serta reaksi masyarakat terhadap kejadian tersebut (Kurnia, 2018).

Hubungan antar kalimat sangat jelas, setiap kalimat menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya, baik yang berkaitan dengan penyebab banjir, dampaknya, serta harapan dari masyarakat. Setiap kalimat berfungsi memperkuat pemahaman pembaca tentang permasalahan yang dihadapi warga, serta memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai keadaan yang terjadi saat itu. Analisis tematik ini menunjukkan bahwa berita ini menyampaikan informasi secara sistematis dan koheren, dengan tujuan utama memberikan pemahaman tentang dampak

bencana banjir serta tantangan yang dihadapi warga dan perlunya perhatian pemerintah terhadap masalah drainase di Palembang.

Tabel 15. Stuktur Tematik Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024 dan Sumeks.co 13 April 2024

Struktur	Sripoku.com	Sumeks.Co
<p style="text-align: center;">Tematik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berita disusun dalam beberapa paragraf yang saling terhubung untuk membangun narasi koheren tentang banjir di Sekip, Palembang. 2. Dimulai dengan gambaran umum tentang banjir akibat hujan lebat selama dua malam. 3. Menyoroti hubungan antara hujan lebat dan masalah drainase yang memperlama penanganan. 4. Mengakhiri dengan harapan warga agar ada tindakan dari pemerintah. 5. Tema utama adalah dampak buruk infrastruktur terhadap kehidupan warga, dengan sub-tema keluhan drainase 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berita dimulai dengan deskripsi kejadian banjir di Jalan Pipa Reja, Palembang, pada Jumat malam akibat hujan deras. 2. Air menggenangi jalan hingga setinggi badan orang dewasa. 3. Tema utama adalah dampak buruk dari hujan deras dan sistem drainase yang buruk. 4. Menyoroti keluhan warga dan harapan agar pemerintah segera memperbaiki drainase. 5. Kalimat-kalimat saling terkait dan menggambarkan kronologi peristiwa serta reaksi warga.

	buruk dan harapan perbaikan.	
--	------------------------------	--

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

4. Struktur Retoris Analisis *Framing* Berita Sripoku.com dan Sumeks.co

Berikut ini struktur Retoris berita dan artikel terkait Banjir di Kota Palembang dalam situs berita *online* Sripoku.com dan Sumeks.co Periode April 2024.

d. Analisis Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024 dan Sumeks.co 13 April 2020

Tabel 16. Analisis Retoris Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	kata, idiom, gambar/foto, grafik	Dalam berita ini, penggunaan kata-kata seperti "banjir," "resah," "terjebak," dan "hujan lebat" memberikan kesan dramatis dan emosional, yang menggambarkan dampak besar dari hujan lebat yang menyebabkan banjir parah di kawasan Sekip Palembang. Kata-kata ini menciptakan gambaran situasi yang menegangkan, dengan warga yang merasa kesulitan dan terjebak. Penggunaan ungkapan seperti "Sekip jadi lautan" atau "air surut pun lama" berfungsi sebagai perumpamaan yang

	<p>menggambarkan betapa parahnya banjir yang terjadi. Meskipun tidak ada idiom tradisional yang digunakan, perumpamaan tersebut berfungsi untuk memberi kesan visual yang lebih kuat kepada pembaca. Berita ini juga mencantumkan gambar yang menunjukkan keadaan banjir dengan seorang pria dewasa yang berdiri di tengah genangan air setinggi badan orang dewasa. Gambar ini memperkuat pesan berita dengan menunjukkan realitas fisik dari kejadian banjir, memberi pembaca gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilaporkan. Grafik tidak disertakan dalam artikel ini, namun narasi teks sudah memberikan gambaran yang cukup kuat mengenai kondisi banjir melalui kata-kata dan visual yang ada.</p>
--	--

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 17. Analisis Retoris Berita Sumeks.co edisi 13 April 2024

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	kata, idiom, gambar/foto, grafik	<p>Dalam berita Sumeks.co, penggunaan kata-kata seperti "banjir setinggi badan orang dewasa," "terjebak," "mogok," dan "hujan deras" memberikan kesan dramatis tentang bencana banjir yang melanda Kota Palembang. Kata-kata ini menggambarkan dengan jelas situasi yang penuh kesulitan dan kekacauan bagi warga yang terdampak. Ungkapan "Waw! Banjir setinggi badan orang dewasa" menciptakan kesan visual yang kuat, menggambarkan seberapa besar dampak banjir tersebut. Selain itu, ada penggunaan metafora untuk menggambarkan luasnya banjir yang melanda berbagai kawasan di Palembang. Berita ini juga dilengkapi dengan gambar yang menunjukkan keadaan banjir, dengan warga yang menggunakan payung dan pria dewasa yang terendam air hingga setinggi tubuh. Gambar ini memperkuat pesan berita dengan memberikan bukti</p>

		<p>visual nyata dari situasi banjir yang dilaporkan. Grafik tidak disertakan dalam artikel ini, namun narasi yang kuat dan gambar yang menggambarkan kondisi banjir sudah cukup memberikan informasi yang jelas tentang kejadian tersebut.</p>
--	--	--

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Analisis:

1. Struktur Retoris Sripoku.com

Dalam berita dari Sripoku.com, analisis retorik mencakup penggunaan kata-kata yang menggugah emosi pembaca. Kata-kata seperti "banjir," "resah," "terjebak," dan "hujan lebat" menciptakan kesan dramatis, menggambarkan dampak besar dari hujan yang menyebabkan banjir parah di kawasan Sekip Palembang. Istilah-istilah ini menggambarkan kesulitan warga yang terdampak, menciptakan visualisasi yang kuat tentang situasi yang sedang berlangsung (Sopiyani & Setiawan, 2023). Ungkapan seperti "Sekip jadi lautan" dan "air surut pun lama" berfungsi sebagai perumpamaan untuk menunjukkan betapa parahnya genangan air, menambahkan elemen metaforis dalam narasi yang membuatnya lebih menyentuh pembaca.

Selain itu, berita ini juga mencantumkan gambar yang memperkuat pesan utama dengan menunjukkan seorang pria dewasa berdiri di tengah genangan air setinggi badan orang dewasa. Gambar ini memberikan gambaran nyata dari kondisi banjir yang dilaporkan, meningkatkan pemahaman visual pembaca

mengenai besarnya dampak yang terjadi (Pinontoan & Wahid, 2020). Meskipun tidak ada grafik yang menyertainya, penggunaan kata-kata yang kuat dan gambar yang menggambarkan realitas fisik banjir sudah cukup memberikan gambaran menyeluruh mengenai kejadian tersebut. Dengan demikian, elemen-elemen retorik dalam berita ini bekerja untuk mengkomunikasikan informasi dengan cara yang tidak hanya informatif tetapi juga emosional dan visual.

2. Struktur Retoris Sumeks.co

Dalam berita dari Sumeks.co, analisis retorik menggunakan kata-kata yang menciptakan kesan dramatis dan visual yang kuat, seperti "banjir setinggi badan orang dewasa," "terjebak," "mogok," dan "hujan deras." Kata-kata ini menggambarkan dengan jelas dampak besar dari banjir yang melanda Kota Palembang, mengesankan kesulitan dan kekacauan yang dihadapi oleh warga yang terdampak. Ungkapan "Waw! Banjir setinggi badan orang dewasa" memberikan kesan visual yang jelas dan menggugah emosi pembaca, memperlihatkan betapa parahnya keadaan banjir yang terjadi.

Selain itu, metafora seperti "badan orang dewasa" menggambarkan seberapa dalam dan meluasnya genangan air, menciptakan gambaran yang lebih kuat tentang bencana tersebut. Berita ini juga dilengkapi dengan gambar yang menunjukkan pria dewasa berdiri di tengah genangan air setinggi tubuhnya dan warga yang menggunakan payung, yang memperkuat pesan berita dengan memberikan bukti visual langsung dari situasi banjir. Meskipun tidak ada grafik yang digunakan, kata-kata dramatis dan gambar yang memperlihatkan dampak fisik banjir sudah cukup

memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang kejadian tersebut (Kurnia, 2018). Secara keseluruhan, penggunaan elemen retorik ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang banjir dengan cara yang tidak hanya faktual tetapi juga emosional dan visual, membuat pembaca merasakan keparahan situasi yang dilaporkan.

Tabel 18. Struktur Retoris Berita Sripoku.com edisi 14 April 2024 dan Sumeks.co 13 April 2024

Struktur	Sripoku.com	Sumeks.Co
Retoris	Pemakaian kata seperti "banjir," "resah," "terjebak," dan "hujan lebat" menciptakan kesan dramatis yang menggambarkan parahnya kondisi banjir di kawasan Sekip, Palembang. Ungkapan "Sekip jadi lautan" dan "air surut pun lama" digunakan sebagai metafora untuk memperkuat dampak emosional. Gambar yang menunjukkan pria dewasa berdiri di tengah genangan air setinggi badan menjadi elemen visual utama yang menegaskan kondisi yang dilaporkan.	Pemakaian kata seperti "banjir setinggi badan orang dewasa," "terjebak," "mogok," dan "hujan deras" memberikan kesan visual yang kuat. Ungkapan "Waw! Banjir setinggi badan orang dewasa" digunakan untuk menggugah emosi pembaca, memperjelas parahnya situasi. Gambar yang memperlihatkan seorang pria berdiri di genangan air dan warga menggunakan payung memperkuat pesan visual dari dampak bencana tersebut.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

A. Analisis Komparatif Sripoku.com dan Sumeks.co

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kedua media *online* tersebut, berikut peneliti uraikan analisis komparatif terhadap sripoku.com dan sumeks.co tentang, Pemberitaan Banjir di Kota Palembang Pada Media Sripoku.com dan Sumeks.co edisi April 2024. Penelitian menemukan arah frame yang berada dari kedua media *online* tersebut berdasarkan unit sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Tabel 19. Analisis Komparatif Sripoku.com dan Sumeks.co

Keterangan	Sripoku.com	Sumeks.co
Sintaksis	Pada berita Sripoku.com, struktur sintaksis berita terfokus pada pembagian informasi yang jelas antara latar kejadian, kutipan narasumber, serta informasi tambahan. Penggunaan kalimat langsung dengan kutipan narasumber seperti "Lah dua hari ini pak ujan, malam mulai pukul 18.00 sampai 00.00..." memperkuat nuansa langsung dari sumber informasi.	Di Sumeks.co, struktur sintaksisnya mengedepankan gambaran situasi banjir yang mencolok dengan kalimat langsung yang juga memperkuat narasi, seperti "Waw! Banjir setinggi badan orang dewasa." Berita ini juga membahas lokasi kejadian secara rinci dan menyertakan kutipan dari warga yang menggambarkan situasi dengan dramatis.
Skrip	Berita Sripoku.com memiliki skrip yang mengutamakan masalah lingkungan, dengan fokus pada dampak hujan deras terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Isu kebanjiran menjadi inti skrip, dengan pendalaman tentang keluhan	Skrip Sumeks.co lebih mengarah pada bencana alam dengan menyoroti dampak banjir yang meluas di Kota Palembang, fokus pada kesulitan warga dan fenomena hujan deras yang merendam jalanan hingga menyebabkan

	masyarakat dan dampak terhadap aktivitas mereka.	kendaraan mogok. Ada penekanan pada ketidakmampuan pemerintah dalam menangani masalah banjir.
Tematik	Berita Sripoku.com lebih menekankan tema bencana alam berupa banjir akibat hujan lebat, dengan fokus pada pengaruh buruknya terhadap kehidupan masyarakat dan kurangnya perhatian terhadap infrastruktur drainase.	Berita Sumeks.co juga membahas bencana banjir, tetapi dengan penekanan pada dampak lebih besar yang melanda berbagai kawasan di Palembang. Tema sentralnya adalah kesulitan yang dihadapi warga akibat banjir yang menghalangi mobilitas mereka, serta ketidakberdayaan pemerintah dalam menangani situasi tersebut.
Retoris	Berita Sripoku.com menggunakan kata-kata yang menggugah emosi seperti "resah," "banjir besar setinggi lutut," serta gambar yang menggambarkan kondisi banjir, memperkuat narasi dengan visual untuk menggambarkan situasi yang dialami warga.	Berita Sumeks.co menggunakan ekspresi yang kuat seperti "Waw! Banjir setinggi badan orang dewasa," memberikan gambaran dramatis tentang besarnya banjir. Penggunaan gambar dan kata-kata seperti "mogok" dan "terjebak" menambah kesan dramatis dan visual yang mempengaruhi emosi pembaca.

Hasil Analisis	Berita ini menekankan pada komunikasi langsung dengan narasumber yang memberikan informasi konkret mengenai dampak hujan lebat dan banjir. Penggunaan kutipan langsung dari warga memperkuat kebenaran fakta yang disampaikan.	Berita ini mengandalkan visualisasi yang kuat melalui kata-kata dramatis dan gambar yang menggambarkan dampak banjir, serta kutipan dari masyarakat yang menggambarkan kesulitan yang dihadapi. Fokusnya pada bencana yang menghalangi mobilitas dan aktivitas warga.

Sumber: diolah oleh peneliti,2024